



KONSEP DZIKIR PERSPEKTIF HADIS

Sabarudin

Ilmu Hadis

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Abstrak

Dziki merupakan salah satu cara untuk bertafakur dengan Allah SWT dan dapat menghidupkan hati yang telah mati, dan dengan berdzikir seorang hamba dapat mengingatkan akan keberadaan Tuhannya yang hakiki. Dalam hadis nabi juga diterangkan akan manfaat dan pahala bagi orang yang berdzikir. Hadis-hadis ini perlu di telaah kembali secara mendalam, untuk itu, penulis menggunakan metode library research untuk memperoleh data penelitian. Temuannya adalah Nabi Muhammad Saw menjelaskan manfaat dan pahala bagi orang yang berdzikir salah satunya yaitu selamat dari api neraka walaupun minim dalam berdzikir, dan dengan berdzikir hati yang mati akan kembali hidup karna dekat dengan Allah.

Kata kunci: *Dzikir, Hadis, Hati*

Abstract

Dhikr is a way to meditate with Allah SWT and can revive a dead heart, and by dhikr a servant can remind of the existence of his true God. In the hadith of the Prophet also explained the benefits and rewards for people who dhikr. These hadiths need to be reviewed in depth, for this reason, the author uses the library research method to obtain research data. The findings are that the Prophet Muhammad saw explained the benefits and rewards for people who dhikr, one of which is surviving the fires of hell even though they are minimal in dhikr, and by dhikr a dead heart will come back to life because it is close to Allah.

Keyword : *Dzikir, Hadis, Heart*

Pendahuluan

Problem masyarakat pada zaman sekarang yaitu rasa kegelisahan, depresi, putus asa, rasa hampa pada dirinya. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan sosial, lingkungan kerja dan hilangnya prinsip dalam menghadapi kehidupan. Maka dalam menjalani kehidupan banyak kecemasan hampir setiap saat, dari pada rasa syukur di setiap saat. Demikian terjadi, karena masyarakat pada zaman sekarang hilangnya ruang meditasi (perenungan) atau melaksanakannya tetapi kurang tepat dalam artian tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh atau meremehkannya. Oleh karena itu mereka butuh

pegangan, atau petunjuk jalan, supaya tidak terjerumus dalam keputusan dan depresi dalam menjalani kehidupan.

Manusia hidup di dunia ini untuk mencari kualitas hidup baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Dalam segi kualitas lahiriyah manusia harus terpenuhi dalam kebutuhan material, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus bekerja keras. Sedangkan dalam kualitas batiniyah manusia harus memiliki rasa ridho supaya dalam melakukan kehidupan bisa seimbang antara lahiriyah dan batiniyah agar tidak mengedepankan masalah duniawi. Adapun caranya yaitu dengan berdzikir atau mengingat Allah Swt, karena orang berzikir selalu mengedepankan qolbu dengan tujuan bisa mengendalikan hati dari selain Allah Swt, adapun tujuan yang lain agar kita sadar bahwa Allah Swt lah yang mengatur kehidupan kita baik dalam hal rezeki, kaya, miskin dan lainnya dan selalu bersyukur atas apa yang di takdirkan kita dalam kehidupan dan tenang dalam menjalaninya (Widianengsih, 2022)

Jadi berzikir itu sangat penting bagi kita agar dalam menjalani kehidupan bisa mempunyai rasa tenang dalam hati dan menambah rasa syukur atas apa yang di berikan oleh Allah Swt kepada kita. Maka dalam artikel ini, penulis akan membahas mengenai zikir, konsep dalam melakukan zikir, hadis zikir dan manfaat zikir.

Teori

M. Khalilurrahman Al Mahfani dalam bukunya "Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera", arti dzikir secara etimologis dalam bahasa Arab adalah dzakara yadzkaru dzikran memiliki arti mengingat dan menyebut (Detrik, Arti Dzikir). Adapun arti dzikir secara istilah yaitu proses komunikasi antara seorang hamba dengan Allah SWT agar selalu mengingat dan tunduk pada perintah-Nya. Caranya dengan melafalkan takbir, tahmid, tasbih, memanjatkan doa, membaca Al Quran, dan sebagainya yang dapat dilakukan tanpa mengenal tempat dan waktu, baik sendiri maupun bersama-sama dengan aturan yang ditentukan. Dzikir ditinjau secara etimologi bermula dari kata "dzakara" yang diartikan sebagai menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Dengan begitu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat) (Adlani, 2002, p. 470). Ditinjau secara terminologi dzikir merupakan suatu usaha manusia dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat Allah dan mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya,

menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya. Menurut Al-Ghazali, pengertian zikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Zikir ini bertujuan untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu deskriptif dan dengan menggunakan model kualitatif, dimana data-data yang dihasilkan adalah terdiri dari sumber yang sifatnya literal dan kontekstual lapangan berdasarkan pengamatan, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu tekstual yaitu memfokuskan pembahasannya pada kinerja gramatikal, melalui pemahaman harfiah, sehingga cenderung menggunakan analisis yang bergerak dari refleksi [teks] ke praksis [konteks]. sebagaimana yang dikatakan Paul Ricoeur, bahwa teks adalah wacana (discourse) yang disusun dalam tulisan. dan dalam konteks hadis yaitu pendekatan tekstual merupakan salah satu pendekatan dalam memahami hadis-hadis nabi. pendekatan ini adalah pendekatan yang paling awal digunakan oleh seseorang ketika memahami hadis-hadis nabi sebelum mencari alternatif pendekatan lainnya. dalam peragaan para ulama, memahami hadis dengan pendekatan tekstual dilakukan dengan berbagai analisis. paling tidak ada tiga analisis yang dapat diungkap dalam melakukan pendekatan tekstual, yaitu: analisis kebahasaan, analisis dengan disiplin ilmu ushul fiqh, dan analisis dengan metode takwil.

Hasil dan Pembahasan

Dzikir secara bahasa berasal dari kata dzakara-yadzuru-dzikran yang memiliki arti mengingat, mengenal, menuturkan dan mengerti. Sedangkan menurut istilah membasahi lidah dengan lafal-lafal pujian kepada Allah SWT. menurut Syaikh Ahmad Fathani dzikir diartikan sebagai bersih, wadahnya al-Wafa, syaratnya hudhur, harapannya lahirnya amal shaleh, dan hasiatnya terbukanya tirai rahasia atas kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Kata dzikir dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 267 kali dengan beberapa variasi makna. Salah satu ayat yang membahas yaitu pada surta ar-Ro'dua ayat 28 yaitu hai orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram. Al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut yaitu Allah memberikan petunjuk pada orang-orang yang beriman agar hati mereka merasa tenang dengan cara mengingat Allah, bertasbih, bertahmid kepada

Allah dan membaca atau mendengar kitabNya. Bahwasanya ketenangan hati itu diimplementasikan dengan cara mengingat Allah disetiap saat. Apabila hati mereka merasa tenang dan tentram maka akan muncul rasa cinta kepadaNya sehingga nama mereka disebut oleh Allah) (Adlani, 2002, p. 470).

Menurut Ibnu at-Thaillah al-Sakarandy, dzikir adalah melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan qolbu bersama al-Haqq. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa zikir adalah mengulang-ulang nama Allah dalam hati maupun lisan (Udin, p. 3). Berdasarkan pengertian tersebut, maka berdzikir dengan ungkapan kata-kata tanpa mempunyai rasa hudhur disebut dzikir lisan, apa bila berdzikir dengan merasakan kehadiran Allah Swt dalam qolbu disebut dzikir qolbu, sedangkan berdzikir tanpa menyadari kehadiran Allah dalam qolbu itu disebut dzikir *sir*: itulah yang disebut dzikir khafy.

Pada hakikatnya, berdzikir adalah berhubungan dengan Allah SWT. Seorang yang senantiasa mengajak untuk kembali kepada Allah akan melakukan dzikir yang lebih dari pada seorang muslim biasa. Karena pada intinya ia ingin menghidupkan hati yang telah mati agar kembali kejalan yang diridhoi Allah SWT dan dekat denganNya (Udin, p. 3). Dalam melakukannya juga banyak ragam atau variasi, disetiap daerah di Indonesia itu berbeda-beda dalam melakukan berdzikir, ada yang melakukan dengan gerakan, ada yang menggunakan bahasa daerah dan lain-lain. Walaupun berbeda dalam melakukannya tetapi tujuannya sama yaitu bertafakur dengan Allah untuk mencari ketenangan hati.

Dalam hadis Nabi yang terdapat dalam kitab shahih imam Bukhori juz IV, menjelaskan tentang manfaat berdzikir, berikut hadis nya:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ شَعِيرَةٍ مِنْ خَيْرٍ وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ بُرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ ذَرَّةً مِنْ خَيْرٍ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِيْمَانٍ مَكَانٍ مِنْ خَيْرٍ

Telah menceritakan kepada kami muslim bin ibrahim, ia berkata, telah menceritakan kepada kami hisyam, ia berkata, telah menceritakan kepada kami qatadah dari anas dari nabi ﷺ, beliau bersabda, "akan keluar dari neraka siapapun yang dahulunya telah berucap laa ilaaha illallaah, sementara di dalam hatinya masih terdapat kebaikan sebesar jemawut. dan akan keluar dari neraka siapapun yang dahulunya telah berucap laa ilaaha illallaah, sementara di dalam hatinya masih terdapat kebaikan sebesar biji gandum. dan akan keluar dari neraka siapapun

yang dahulunya telah berucap *laa ilaaha illallaah*, sementara di dalam hatinya masih terdapat kebaikan sebesar biji sawi. Abu Abdillah berkata, Aban berkata, telah menceritakan kepada kami Qatadah, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi ﷺ. Sabda Nabi dalam hadis ini, kata "kebaikan" tergantikan dengan kata "keimanan". (hr. Bukhari: 42)

Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitabnya jilid IV. Status dari hadis ini adalah *sahih*, hal ini dilihat dari para komentar para ulama menyatakan ada sebagian perawi yang dinilai *tsiqah*, yaitu Muslim bin Ibrahim, Hisham bin Abi 'Abdillah Sanbar, Qatadah bin Da'amah bin Qatadah, Anas bin Malik bin An Nadhir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram. Jika seorang perawi dikatakan *tsiqah* maka kualitas hadis tersebut dinyatakan *sahih*, jadi hadis ini bisa digunakan sebagai landasan hukum. Dijelaskan dalam hadis di atas bahwa orang yang berdzikir bisa menyelamatkan dirinya dari siksaan api neraka walaupun dilakukan seminim mungkin (Firdaus, 2020). Berdzikir juga merupakan perwujudan dari nikmat yang telah dirasakannya, oleh karena itu dzikir dan syukur saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Jadi konteks berdzikir dalam hal ini mempunyai makna yang luas baik dalam hal ucapan atas apa yang di peroleh seperti kesehatan, iman dan ketakwaan dan juga dapat diimplementasikan dalam amal sosial seperti zakat, shodaqoh. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Baqoroh ayat 152 yang artinya "*karena itu ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku*". Jadi dzikir dan syukur dua hal yang harus dilaksanakan atas kesadaran seorang hamba kepada tuhannya (Firdaus, 2020). Dalam berdzikir juga ada etika karena kita menghadap sang pencipta selayaknya kita harus beretika yang baik, ada beberapa etika dalam melakukan dzikir yaitu: 1) hendaknya dalam keadaan suci, 2) berada di tempat yang kondusif dan suci, 3) dalam melakukan berdzikir hendaknya berhias diri seperti memakai minyak wangi dan berpakaian yang rapi, 4) menghadap kiblat dan khusuk serta memahami makna dan meresapi dalam hati (Hafidz, p. 67). Dan masih banyak lagi etika-etika yang harus di terapkan dalam berdzikir. Karena etika seorang hamba kepada tuhannya adalah sangat penting mengingatkan bahwa kedudukan seorang hamba sangat rendah dihadapan sang pencipta.

Manfaat dari berdzikir sangatlah banyak bagi orang yang benar-benar mengamalkan dengan bersungguh-sungguh, berdzikir salah satu amalan yang sangat mudah dilakukan dan dimana saja juga bisa. Tetapi zaman sekarang banyak orang yang melalaikan dan menganggap remeh padahal efek dari berdzikir sangatlah besar bagi menjalani kehidupan. Bagi orang berdzikir dan

tidak itu ada perbedaan, orang yang selalu berdzikir itu hatinya selalu diliputi rasa optimis, tenang, nyaman dan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai permasalahan dunia karena didalam hatinya dibimbing oleh Allah SWT, sedangkan orang yang tidak pernah berdzikir hatinya mati karena sibuk dengan duniawi, akibatnya dalam menghadapi masalah sering putus asa, tidak percaya diri dan menimbulkan rasa kegelisaan didalam hatinya karena hatinya diisi dengan duniawi tidak diimbangi dengan bertafakur kepada Allah.

Penutup

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa berdzikir atau bertafakur kepada Allah SWT merupakan salah satu sikap bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita, dan juga merupakan solusi untuk memberikan rasa nyaman di dalam hati seorang hamba karena merasa dekat dengan sang pencipta. Masyarakat pada zaman sekarang telah melalaikan berdzikir karena disibukan dengan duniawi, dan banyak sekali masyarakat pada zaman sekarang yang hatinya tidak mempunyai rasa percaya diri dan jauh dari kebaikan, karena masyarakat sekarang jauh dari sang pencipta yaitu Allah SWT. Berdzikir juga merupakan ibadah yang sangat mudah bisa dilakukan kapan saja dan juga tidak dalam keadaan yang suci, tetapi banyak yang melalaikannya.

Daftar pustaka

- Dr. Ms. Udin, Ma. *Zikir Fikir*. Cetakan 1. Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram: Sanabil, T.T.
- Firdaus, Firdaus. "Dzikir Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 6, No. 2 (14 April 2020): 42-56. <https://doi.org/10.47435/Al-Qalam.V6i2.166>.
- Hafidz, Abdul. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-485¶\$," T.T., 24.
- Widianengsih, Resti. "Hadits Tentang Dzikir Perspektif Tasawuf." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, No. 1 (22 Januari 2022): 166-79. <https://doi.org/10.15575/Jpiu.13583>.
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5527338/arti-dzikir-dan-5-maknanya-dalam-al-quran>.
- Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>
- Hazri Adlany, et al, 2002. *al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung